

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya ketrampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Ketrampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional. Oleh karena itu, pendidik dan para mahasiswa calon pendidik sebagai agen pembelajaran serta agen perubahan dalam era transformasional ini, perlu dibekali dengan pengetahuan tentang regulasi pembinaan profesi, bukan hanya pengetahuan yang bersifat teoritis semata, agar pendidik dan mahasiswa mampu mengembangkan keilmuan dan keprofesiannya dilapangan atau ditempat bekerja.²

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti selama seorang manusia hidup didunia. Seorang manusia yang sukses didunia harus melalui proses belajar mengajar.³ Dalam setiap proses belajar, manusia menemukan pengetahuan

¹ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, h. 5

² Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga, 2014, h. 1.

³ Ad.Rooijackers, *Mengajar dengan sukses*. Jakarta: Grasindo, 2005, h. 14.

dan pengalaman baru, seseorang akan mengalami perubahan - perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Faktor - faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya. Diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴

Salah satu hal yang bisa ditempuh guru dalam mengembangkan kemampuan anak didik adalah menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu memiliki ketrampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.⁵ Model pembelajaran *Make and Match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain, ciri utama model ini siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan. Dalam model pembelajaran *Make and Match*, siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Yang mesti digaris bawahi dalam model pembelajaran ini adalah pentingnya kerjasama dan interaksi antar siswa.⁶ jadi manfaat dalam model pembelajaran ini adalah 1) siswa dapat meningkatkan aktifitas belajar , baik secara kognitif maupun fisik, 2) karena ada unsur permainan, model pembelajaran ini sangat menyenangkan, 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) efektif sebagai sarana melatih

⁴Slameto. *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhi*. Jakar ta: Rineka Cipta, 2013, h. 54

⁵ Isjoni, *Pembelajaran kooperatif*, cet 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, h.7

⁶ David W. Johnson dkk, *Colaborative Learning*, Narulita Yusron, Cet 1, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 4.

keberanian siswa untuk tampil presentasi dan 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Pendidikan IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta - fakta, konsep- konsep atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pendidikan IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tujuan utama pembelajaran IPA di SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman dan ketrampilan (*life skill*) *esensial* sebagai warga negara. *Life skill esensial* yang perlu dimiliki siswa adalah

kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda lingkungan dan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah secara efektif.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI MI Kebonharjo Semarang didapat bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi KKM, Pembelajaran yang selama ini dilakukan di MI Kebonharjo Semarang masih dengan ceramah, belum divariasikan dengan model yang lain seperti *Make And Match*. Mencermati uraian diatas, penulis ingin menerapkan pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan yang mungkin selama ini jarang atau kurang dilakukan. Harapannya dengan model pembelajaran ini, siswa dapat mencapai nilai yang maksimal pada mata pelajaran IPA. Maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Make And Match* pada mata pelajaran IPA materi ciri - ciri khusus makhluk hidup kelas VI di MI Kebonharjo Semarang tahun pelajaran 2018/ 2019.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya ceramah dikarenakan guru yang kurang mengetahui model atau metode yang digunakan saat ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan siswa, hal ini dapat dilihat dari belum optimalnya KKM yang didapat.
3. Perlunya proses pembelajaran kooperatif tipe *Make and Match* yang diharapkan mampu mengkondisikan siswa untuk menyukai pelajaran IPA .

C. Telaah Pustaka

Pembelajaran terdahulu tentang tentang penerapan model pembelajaran *Make and Make* yaitu :

⁷ Nur Cholid, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, Semarang: Fatawa Publishing, 2015, h. 1.

1. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Luthvi Ani, Sa'ida (32171I3061), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai KKM 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Make and Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber energi, kegunaannya dan cara menghemat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada tes siklus I yakni sebesar 52,38 % yang sebelumnya pada pelaksanaan pre tes hanya sebesar 28,57 %, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 80,95 %. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Make and Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.⁸

Persamaannya adalah menggunakan model pembelajaran *Make and Match* dan meningkatkan hasil belajar IPA, yang membedakannya adalah tempat , kelas dan hasil data yang diperoleh.

⁸Luthvi Ani, Sa'ida , mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri*”, Tulungagung : Perpustakaan FTIK IAIN Tulungagung, 2015.

2. Hidayati, Hidayati (2016) upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode *Make and Match* (mencari pasangan) materi pengukuran waktu pada siswa kelas III mi daarul aitam palembang. (*Skripsi*). Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian tindakan kelas berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode *Make and Match* (Mencari Pasangan) Materi Pengukuran Waktu pada Siswa Kelas III MI Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini mengambil lokasi di MI Daarul Aitam Palembang kelas III a yang berjumlah 45 orang siswa pada mata pelajaran matematika. Adapun tujuan dalam penelitian ini penulis mencoba meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang dengan penerapan metode *make and match*. *Make and match* adalah teknik dimana siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik metode pembelajaran kooperatif metode *Make and Match* (mencari pasangan) ini juga dapat mempersempit rentang nilai antara yang baik dengan yang buruk, sehingga nilai siswa di kelas menjadi homogen. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu: Pertama, tes yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Kedua, Observasi yaitu data yang diperoleh dengan melihat pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas III Khususnya kelas IIIa MI Daarul Aitam Palembang. Ketiga, Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Pada Pra Siklus, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 48,60 dan ketuntasan belajar siswa sebanyak 37,78%, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,78 dan ketuntasan belajar sebesar 73,33%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86 dn ketuntasan

belajar sebesar 93,3%. Dari hasil penelitian ini didapatkan suatu kesimpulan yaitu penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IIIa Materi pengukuran waktu di MI Daarul Aitam Palembang.

Persamaannya adalah menggunakan model pembelajaran *Make and Match* dan meningkatkan hasil belajar, yang membedakannya adalah tempat, kelas, mata pelajaran, materi dan hasil data yang diperoleh.

3. Hestina Rohmatu Ni'mah, 3214093067, 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Make and Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-B MTs Al- Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Tadris Matematika (TMT), STAIN Tulungagung, Pembimbing: Ummu Sholihah, M.Si. Kata Kunci : Hasil Belajar, Kooperatif, Teknik *Make and Match*, Lingkaran Penelitian ini dilatar belakangi oleh penemuan masalah yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menguasai materi. Kenyataan yang ada pembelajaran matematika yang banyak diterapkan guru di sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan konvensional. Sehingga siswa merasa bosan, kurangnya antusias saat pembelajaran dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya pelajaran matematika. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make and Match* dapat meningkatkan keberhasilan belajar matematika pada materi lingkaran siswa kelas VIII-B MTs Al- Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013? (2) Bagaimana hasil keberhasilan belajar matematika pada materi lingkaran siswa kelas VIII-B MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2012/2013 menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make and match*?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang mana setiap siklus dibagi menjadi dua kali pertemuan. Dalam satu siklus ada empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan

(4) Refleksi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang lebih bersifat natural, deskriptif, induktif, dan menemukan makna dari suatu fenomena. Subjek pengumpulan data pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B MTs Al- Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan tahap pembentukan kelompok, presentasi peneliti, belajar secara individu, belajar kelompok, pelaksanaan tes akhir pada setiap siklus, dan perhitungan nilai kelompok serta pemberian penghargaan bagi kelompok. Peningkatan hasil belajar ini juga dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 65,56 dengan keberhasilan klasikal 38,46%, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan 14,39 dari siklus I yaitu sebesar 79,95 dengan keberhasilan klasikal 79,49%. Sehingga sesuai dengan pembahasan analisis data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan belajar materi lingkaran pada siswa kelas VIII-B MTs Al- Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2012/2013 meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Make and Match*.

Penelitian terdahulu banyak persamaannya mulai dari model pembelajaran *Make and Match* juga untuk meningkatkan hasil belajar, yang membedakannya adalah dari materi, kelas, dan mata pelajaran serta hasilnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *make and match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI di MI Kebonharjo Semarang ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *make and match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pokok ciri-ciri khusus makhluk hidup siswa kelas VI di MI Kebonharjo Semarang ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Selanjutnya penulis merencanakan pemecahan masalah dari rumusan masalah diatas,yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran *make and match* yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di MI Kebonharjo Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model *make and match* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di MI Kebonharjo Semarang.

F. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran

Menurut Harold Spears yang dikutip Agus Suprijono dalam buku Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM pembelajaran adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu yaitu :

“ Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.”⁹

2. Penguasaan Konsep IPA

Penguasaan konsep IPA yang baik dapat mempermudah siswa dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penguasaan konsep IPA terkait erat dengan enam dimensi aspek kognitif Benjamin. S. Bloom. Enam aspek kognitif tersebut meliputi : mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Dalam penelitian ini akan diteliti penguasaan konsep IPA dari C1 sampai dengan C4. Penguasaan konsep

⁹Agus Suprijono, *Ibid*, h. 2.

IPA diukur menggunakan soal tes yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan aspek kognitif C1 sampai C4.

3. Model *Make and Match*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model dan teknik pembelajaran. *Make and match* adalah teknik mengajar dengan mencari pasangan. Salah satu keunggulannya adalah siswa belajar sambil menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran model pembelajaran *Make and match* yaitu pembelajaran yang teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.

Model pembelajaran *Make and Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Make and Match* adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut.¹⁰

4. Materi IPA Tentang Ciri - ciri Khusus MakhluK Hidup.

Semua makhluk hidup memerlukan tempat tinggal. Tempat makhluk hidup biasa tinggal dan melakukan dan segala kegiatannya disebut habitat. Jenis binatang yang ada di habitat daratan berbeda dengan habitat yang ada di habitat perairan, ciri makhluk hidup yang ada di habitat yang berbeda, juga berbeda. Berbeda bentuk, cara bernafas, cara mencari makan, dsb.

¹⁰Miftakhul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, 2013, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hal. 253

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dipakai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menemukan skenario pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Make and Match*.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make and Match* terhadap siswa kelas VI MI Kebonharjo Semarang Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dan teknik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi terhadap mata pelajaran IPA.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peserta didik

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan.
- b) Siswa dapat mengetahui lebih dari sekedar apa yang disampaikan guru lewat metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

2) Bagi guru

- a) Diharapkan dapat memberi contoh penggunaan model pembelajaran *Make and Match* pada guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA.
- b) Menjadi acuan bagi guru yang lain dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

H. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Ada peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Kebonharjo 2018 / 2019 setelah menggunakan model pembelajaran *Make and Match* pada ciri - ciri khusus makhluk hidup.

I. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pelaku tindakan adalah peneliti dibantu dengan guru kelas VI MI Kebonharjo Semarang. Sedangkan subjek penerima tindakan adalah kelas VI MI Kebonharjo Semarang yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah MI Kebonharjo Semarang yang beralamat di Jl. Kebonharjo RT.02 RW.05 Tanjung Mas, Semarang.

3. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindak - tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tersebut akan dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus ini terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

4. Faktor yang Diteliti

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional

5. Rencana Tindakan

- a. Perencanaan
 - 1.) Melaksanakan observasi pembelajaran pada siklus I untuk mengetahui masalah siswa.
 - 2.) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk RPP dan menyiapkan pembelajaran dengan implementasi manajemen kelas dan metode *Make and Match* pada matapelajaran IPA.

3.) Menyusun rencana evaluasi.

b. Pelaksanaan

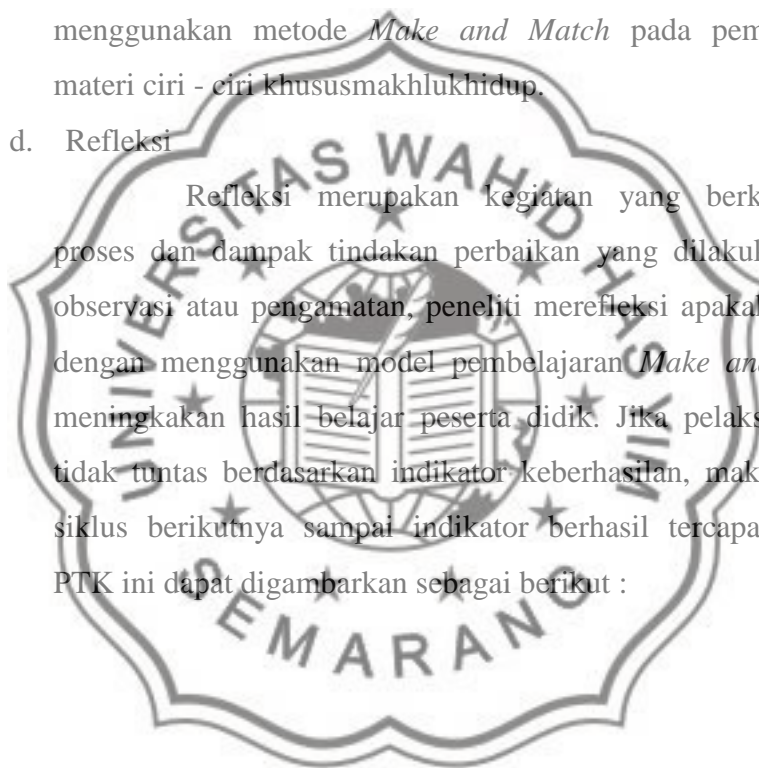
Pelaksanaan yang dilaksanakan disesuaikan dengan tindakan pembelajaran yaitu pembelajaran IPA pada materi ciri - ciri khusus makhluk hidup.

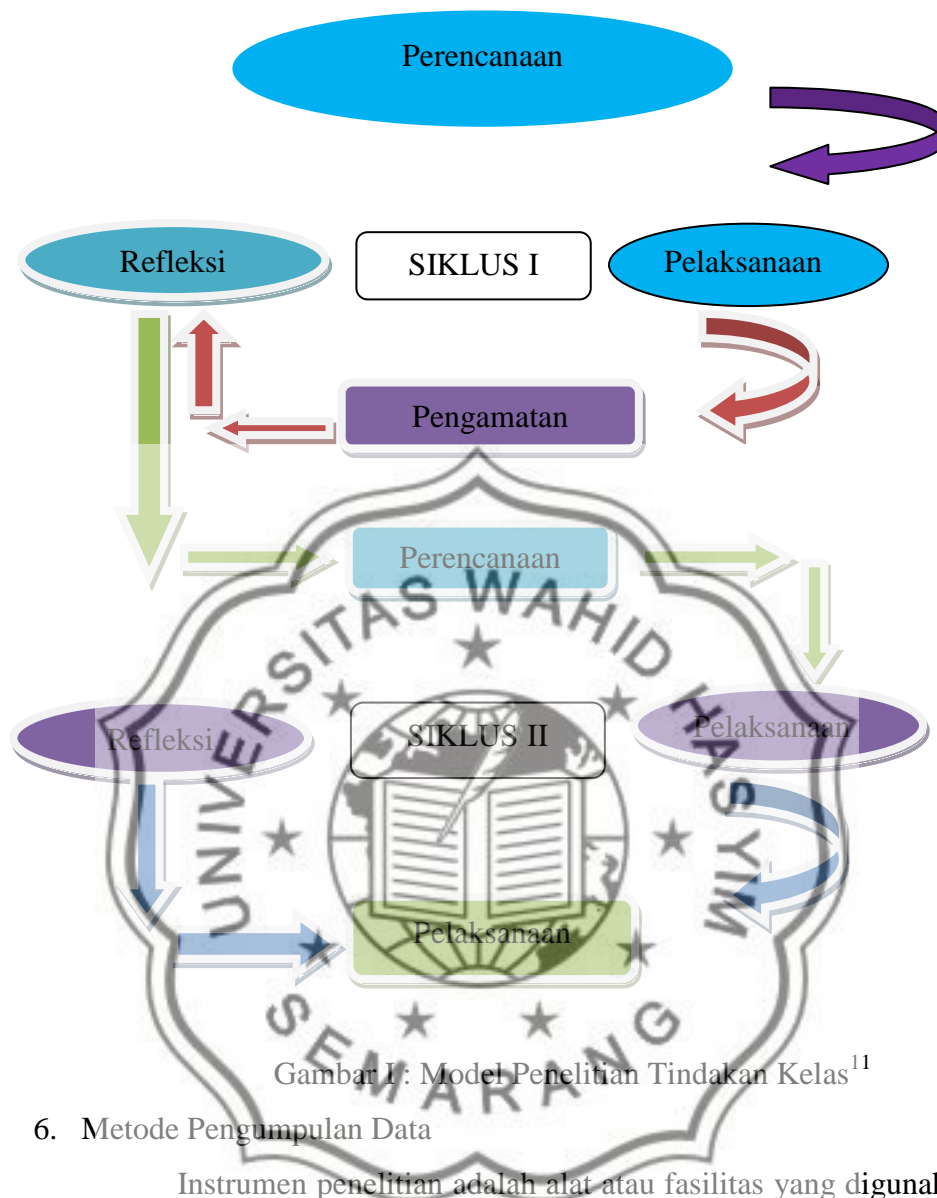
c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make and Match* pada pembelajaran IPA materi ciri - ciri khusus makhluk hidup.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan, peneliti merefleksikan apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make and Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika pelaksanaan siklus I tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator berhasil tercapai. Pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas¹¹

6. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data

a. Teknis pengumpulan data

1) Teknik test

Teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berfikirnya atau sistem testing merupakan usaha untuk pemahaman murid dengan menggunakan alat-alat yang bersifat mengungkap.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998,h.97

2) Teknik non test

Teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap dan ranah ketrampilan.

b. Alat pengumpulan data

- 1) Lembar observasi
- 2) Dokumentasi
- 3) Butir soal
- 4) Jawaban

7. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang berarti yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dan obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya. Dalam penelitian tindakan analisis data dilakukan sambil berjalan, jangan terlalu cepat untuk mengambil suatu kesimpulan, penghentian sementara penelitian harus berdasarkan atas kematangan atau kelengkapan data yang diperoleh.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan daya serap klasikal, caranya dengan menganalisis nilai tes formatif menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Dinyatakan berhasil jika presentase peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dan sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah seluruh siswa dikelas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :¹²

a. Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 207

b. Ketuntasan Klasikal¹³

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa dalam satu kelas}} \times 100 \%$$

8. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah tujuannya untuk mengetahui daya serap siswa dimana seorang siswa disebut tuntas belajar jika mencapai rata - rata minimal 75 % dari keseluruhan siswa kelas VI dengan KKM 70.

J. Sistematika Penyusunan skripsi.

Adapun sistematika laporan penelitian tindakan kelas meliputi :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi, Terdiri Dari Lima Bab, Yaitu :

BAB SATU : Pendahuluan

Berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

BAB DUA : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Make and Match*

Bab ini berisi teori - teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan, yang meliputi : pengertian pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran *Make and Match* dengan materi pokok ciri - ciri khusus makhluk hidup.

¹³ E..Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006, h. 99

BAB TIGA : Laporan Hasil Penelitian

Bab ini berisi model-model yang digunakan untuk analisis data, yang meliputi : tempat dan gambaran umum MI Kebonharjo Semarang, faktor yang diteliti, pelaksanaan penelitian, model pengumpulan data, model analisis data dan indikator keberhasilan.

BAB EMPAT : Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil - hasil penelitian yang diperoleh meliputi penguasaan konsep dan hasil kuesioner peserta didik.

BAB LIMA : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Penutup

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.

